

Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Balita

Improving Knowledge of Posyandu Cadres in Monitoring Toddler Growth

^{1*)}Adhyanti, ²⁾Nurjaya, ³⁾Fidya Rezkiiana, ⁴⁾Putu Candriasih, ⁵⁾Fahmi Hafid

^{1,2,3,4,5)}Program Studi DIII Gizi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Palu
Jl. Thalua Konchi No. 19 Mamboro Barat Palu

*Email korespondensi: adhymuna2@gmail.com
No hp: +6282348867406

DOI:

10.33860/jpmsh.v2i1.1796

Histori Artikel:

Diajukan:
Agustus 2022

Diterima:
Agustus 2022

Diterbitkan:
Agustus 2022

ABSTRAK

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dapat digunakan untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Program Posyandu tidak akan efektif atau berjalan dengan semestinya tanpa adanya dukungan dari pihak lain termaksud salah satunya adalah kader Posyandu. Tugas kader Posyandu cukup berat dalam mengelola dan melayani masyarakat, karena Posyandu merupakan sarana yang diciptakan dan dikembangkan atas kesadaran dan upaya sendiri atas partisipasi sosial kader posyandu berakibat kurang baiknya pemantauan tumbuh kembang balita sehingga kesehatan anak tidak akan termonitor dengan baik. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu dalam pengukuran tinggi badan dan berat badan balita agar tidak terjadi kesalahan dalam penentuan status gizi balita. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan melakukan observasi, penyuluhan, praktek pengukuran serta pengukuran pengetahuan kader posyandu. Hasil kegiatan ini menunjukkan rata-rata nilai peserta sebelum mengikuti pelatihan 46,6 dan meningkat menjadi 76 setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, berdasarkan hasil analisis diperoleh rata-rata peningkatan sebesar 11,5. Pengetahuan kader dalam pengukuran tinggi badan dan berat badan mengalami peningkatan, begitu juga dalam praktek penerapan pengukurannya. Peningkatan pengetahuan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan kader posyandu dalam pengukuran tinggi badan dan berat badan balita sehingga tumbuh kembang balita dapat dimonitor.

Kata kunci: Pengetahuan; Kader Posyandu; Tumbuh Kembang;

ABSTRACT

Posyandu is a form of Community Based Health Efforts (UKBM) that can be used to accelerate the reduction of maternal and infant mortality. The Posyandu program will not be effective or run properly without the support of other parties, including one of the Posyandu cadres. The task of Posyandu cadres is quite heavy in managing and serving the community, because Posyandu is a facility that was created and developed based on their own awareness and efforts for the social participation of each community in the village and in the city. The lack of knowledge and skills of posyandu cadres results in poor monitoring of toddler growth and development so that children's health will not be monitored properly. This community service aims to increase the knowledge of posyandu cadres in measuring the height and weight of toddlers so that there are no errors in determining the nutritional status of toddlers. This community service is carried out by conducting observations, counseling, measuring practices and measuring the knowledge of posyandu cadres. The results of this activity showed that the average score of participants before participating in the training was 46.6 and increased to 76 after

participating in the training. In addition, based on the results of the analysis obtained an average increase of 11.5. Knowledge of cadres in measuring height and weight has increased, as well as in the practice of applying the measurements. Increased knowledge can improve the understanding and skills of posyandu cadres in measuring the height and weight of toddlers so that the growth and development of toddlers can be monitored.

Keywords: *Knowledge; Posyandu Cadres; Growth*

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 tentang pemantauan pertumbuhan, perkembangan dan gangguan tumbuh kembang anak menjelaskan bahwa pemantauan pertumbuhan, perkembangan dan gangguan tumbuh kembang anak merupakan bagian dari kegiatan pelayanan kesehatan yang dilakukan terhadap bayi dan anak balita. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dini dan kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan formal yang diarahkan untuk meningkatkan status kesehatan gizi, kognitif, mental dan psikososial anak. Pemantauan pertumbuhan, perkembangan, dan gangguan tumbuh kembang anak dapat dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan seperti Pos Pelayanan Terpadu atau biasa disebut Posyandu.

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dapat digunakan untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Posyandu dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar sosial (Kemenkes, 2011); Program Posyandu tidak akan efektif atau berjalan dengan semestinya tanpa adanya dukungan dari pihak lain termaksud salah satunya adalah kader Posyandu.

Kader Posyandu pada awalnya ditunjuk dalam keadaan belum mengetahui apapun atau kurang mengetahui tentang apa yang akan dikerjakan. Tugas kader Posyandu cukup berat dalam mengelola dan melayani masyarakat, karena Posyandu merupakan sarana yang diciptakan dan dikembangkan atas kesadaran dan upaya sendiri atas partisipasi sosial setiap komunitas di desa dan di kota (Profita, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan Septina, dkk (2014) juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara keaktifan kader pada kegiatan Posyandu dengan pengalaman kader dalam

mengikuti pelatihan. Sehingga pelatihan pada kader sangat dibutuhkan agar kegiatan Posyandu dapat berjalan dengan semestinya.

Salah satu kegiatan Kader saat posyandu yaitu melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan. Selama ini pengukuran tinggi badan belum dilakukan secara rutin di posyandu, sedangkan tinggi badan dan berat badan merupakan variabel yang digunakan dalam menentukan status gizi balita sehingga tumbuh kembang balita dapat di pantau.

Pengukuran tinggi badan dan berat badan harus memenuhi tahapan-tahapan yang sesuai standar. Hasil suatu pengukuran yang akurat diperoleh bila tahapan-tahapan pengukuran dilakukan dengan benar dan menggunakan alat ukur yang tepat. Pengukuran. Pengukuran tinggi badan dan berat badan harus dilaksanakan secara rutin sehingga terjadinya penyakit tertentu dapat diketahui dan ditanggulangi sejak dini.

Kegiatan pengukuran tinggi badan dan berat badan memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang khusus. Keterampilan dan pengetahuan dapat diperoleh dari proses belajar/pelatihan. Tujuan kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam pengukuran tinggi badan dan berat badan balita dengan menggunakan alat ukur yang memenuhi standar.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pengukuran tinggi badan dan berat badan untuk kader posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kayuwou, Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala. Dilakukan pre test sebelum pelaksanaan pelatihan, kemudian di akhir kegiatan dilakukan post test untuk mengetahui perubahan pengetahuan tentang pengukuran tinggi badan dan berat badan balita dan materi yang diberikan selama pelatihan. Pelatihan

menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan diskusi serta demonstrasi dan praktek pengukuran tinggi badan dan berat badan balita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Sindue Tobata adalah sebuah kecamatan terletak di Kabupaten Donggala, Sulawesi tengah, Indonesia. Kecamatan ini berjarak sekitar 102 kilometer dari ibu Kota Kabupaten Donggala ke arah Utara melalui Kota Palu. Berdasarkan posisi geografisnya disebelah utara berbatasan langsung dengan Kecamatan Sirenja, disebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Sindue tambusabora, disebelah barat berbatasan dengan selat makassar serta sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Parigi Mautong. Kecamatan Sindue Tobata mempunyai luas wilayah 211,92 Km² terbagi menjadi 6 desa yaitu Alindau, Oti, Sikara Tobata, Sindosa, Sipeso, dan Tamarenja.

Jumlah kader Posyandu yang mengikuti pelatihan sebanyak 25 orang.

Tabel 4.1 Gambaran Karakteristik Kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kayuwou

Karakteristik Responden	n	%
Status Perkawinan		
Kawin	22	88,0
Belum Kawin	3	12,0
Total	25	100
Umur		
>30 tahun	21	84,0
≤30 tahun	4	16,0
Total	25	100
Tingkat Pendidikan		
SD	7	28,0
SMP	6	24,0
SMA	11	44,0
Perguruan Tinggi	1	4,0
Total	25	100
Jenis Pekerjaan		
Petani	3	12,0
Pedagang	2	8,0
Ibu Rumah Tangga	17	68,0
Tidak Bekerja	3	12,0
Total	25	100

Berdasarkan Tabel 4.1, sebagian besar kader posyandu sudah menikah dengan usia >30 tahun yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga.

Pengetahuan kader posyandu sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan data dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2 Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Pelatihan Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Balita Tahun 2021

No	Pre test	Post Test	P- Value
1	45	80	
2	30	75	
3	30	75	
4	75	75	
5	55	70	
6	55	80	
7	55	75	
8	60	75	
9	70	70	
10	75	75	
11	65	80	
12	35	75	
13	30	75	0,000
14	35	80	
15	45	80	
16	45	75	
17	45	70	
18	55	80	
19	50	75	
20	25	80	
21	40	70	
22	45	75	
23	30	80	
24	35	75	
25	35	80	
Rata-rata	46,6	76	11,5

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa pengetahuan kader posyandu mengenai tumbuh kembang balita meningkat setelah mengikuti pelatihan. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dalam proses pengukuran status gizi balita. Menurut Notoatmodjo, pengetahuan adalah pengindraan manusia atau merupakan hasil tahu seseorang terhadap suatu objek atau indra yang dimilikinya (pengelihatannya, pendengaran, penciuman, rasa dan peraba). Berdasarkan

kegiatan pengabdian masyarakat ini, sebagian kader sudah memiliki pengetahuan pelayan dasar sasaran dan tujuan posyandu.

Peningkatan pengetahuan berpengaruh pada peningkatan kemampuan kader posyandu dalam pengukuran tinggi badan dan berat badan. Hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan hasil pre dan post test setelah pemberian pelatihan. Terjadi peningkatan nilai rata-rata nilai post test. Uji paired sample t-test dengan nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh Asymp. Sig = 0,000 < 0,05 yang artinya adanya perbedaan yang signifikan pengetahuan kader yang signifikan antara sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan.



Gambar 4.1 Praktek pengukuran berat badan balita



Gambar 4.2 Praktek Pengukuran Tinggi badan Balita

Pengetahuan mengalami peningkatan jika materi yang diberikan menarik dan mudah dipahami karena sebagian pengetahuan yang diperoleh manusia melalui pengelitan. Bentuk pelatihan yang disertai dengan praktek kerja akan meningkatkan keterampilan kader. Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat

dilakukan dengan metode ceramah, Tanya jawab dan praktek pengukuran tinggi badan dan berat badan yang kemudian dilakukan secara mandiri oleh setiap kader dibawah pengawasan tim pelatihan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan kader posyandu dalam mengukur tinggi badan dan berat badan balita dan mampu mempraktekkan pengukuran sesuai dengan standar yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, dkk. 2020. *Peningkatan Kinerja Kader Kesehatan Melalui Pelatihan Kader Posyandu di Desa Babakan Kecamatan Cirapay 2019*. Bandung
- Elba dan Ristiani, 2019. *Hubungan Pelatihan Keterampilan Dengan Pengetahuan Kader Tentang Peran Fungsi Sistem 5 Meja Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Jatinangor Kabupaten Sumedang tahun 2018*. Sumedang
- Hamariyana, dkk. 2013. *Hubungan Pengetahuan dan Lama Kerja Dengan Keterampilan Kader Dalam Menilai Kurva Pertumbuhan Balita Di Posyandu Kelurahan Tegalsari Kecamatan Candisari Kota Semarang*. Semarang
- Kemendes RI. 2011. *Buku Panduan Kader Posyandu*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Kemendes RI. 2012. *Ayo Ke POSYANDU*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Kemendes RI. 2015. *Profil Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta
- Octavia dan Laraeni, 2017. *Pengaruh Penyegaran Kader Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Dalam Melaksanakan Tugas Kader Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule*. Mataram
- Putra dan Yuliatni, 2016. *Gambaran Pengetahuan Dan Kinerja Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung Pada Bulan Juli- Agustus 2015*. Bali
- Septina, dkk. 2013. *Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pelatihan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah*

- Kerja Puskesmas Punggur Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2013.* Bandar Lampung.
- Suhartika dan Ekayanthi, 2018. *Keterampilan Menginterpretasikan Hasil Penimbangan Pada Kms Terkait Pengetahuan, Pelatihan Dan Keaktifan Kader Di Kota Bogor.* Bogor
- Sutiani, dkk. 2014. *Gambaran Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Posyandu Dalam Pemantauan Pertumbuhan Bayi Dan Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Lalang Tahun 2014.* Sumatra Utara
- Trisanti Ika dan Indah Risnawati. 2017. *Motivasi Kader Dan Kelengkapan Pengisian Kartu Menuju Sehat Balita Di Kabupaten Kudus.* Kudus
- Natalia Erlina Yuni, and Riska Ertiana Oktami. 2014. *Panduan Lengkap Posyandu Untuk Bidan Dan Kader.* Yogyakarta.
- Notoatmojo, Prof. Dr. Soekidjo. 2010. *Metedeologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta